



Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Internalisasi Profil Pelajar Pancasila pada Siswa Kelas 3 (Studi di SDN 1 Popongan)

Eni Setyaningsih | SDN 1 Popongan

*Corresponding Author: enisetyaningsih84@gmail.com

Abstract

The aim of this study is to find out what activities are carried out to strengthen character education with the internalization model of Pancasila student profiles in grade 3 students at SDN 1 Popongan. This research is a descriptive research. Through several steps from collecting data, analyzing data, interpreting data to drawing conclusions. Data obtained through observation and documentation. The results of the research show that in grade 3 SDN 1 Popongan in strengthening character education through several methods such as exemplary, habituation, giving directions/warnings and motivation. There are activities carried out by the grade 3 students which indicate an internalization of the values of the Pancasila student profile, namely morning literacy activities, class pickets and being with the school environment. The dimensions of values reflected in these activities include having a noble character, global diversity, mutual cooperation, independence, critical and creative reasoning.

Keywords: *Character Education, Profile of Pancasila Students*

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui kegiatan apa saja yang dilakukan untuk penguatan pendidikan karakter dengan model internalisasi profil pelajar pancasila pada siswa kelas 3 di SDN 1 Popongan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Melalui beberapa langkah dari melakukan pengumpulan data, analisis data, interpretasi data hingga menarik kesimpulan. Data diperoleh melalui observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian diketahui bahwa di kelas 3 SDN 1 Popongan dalam penguatan pendidikan karakternya melalui beberapa metode seperti keteladanan, pembiasaan, pemberian arahan/peringatan serta motivasi. Ada kegiatan yang dilakukan di siswa kelas 3 tersebut yang mengindikasikan adanya internalisasi nilai-nilai profil pelajar Pancasila yaitu kegiatan literasi pagi, piket kelas dan bersama alam sekolah. Dimensi nilai yang tercermin dalam kegiatan tersebut di antaranya berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif.

Kata Kunci: *Pendidikan Karakter, Profil Pelajar Pancasila*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal penting yang menyokong pembangunan suatu bangsa. Peradaban suatu bangsa dapat maju lebih baik dengan adanya pendidikan yang baik. Pendidikan tidak sekedar menyentuh sisi pengetahuan saja tetapi perlu memperhatikan sisi spiritual, sosial maupun keterampilan. Berdasarkan hal tersebut maka pendidikan memiliki tujuan kuat untuk menjadikan generasi yang beradab, berakarakter dan bermartabat.

Hal di atas sejalan dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Tujuan nasional pendidikan itu memperkuat dari tujuan pembangunan nasional yang membentuk manusia unggul dari sisi pengetahuan, keterampilan maupun karakter. Namun pada realita yang terjadi masih begitu banyak adanya problematika pendidikan Indonesia yang tengah dihadapi di antaranya yaitu adanya tawuran pelajar berdasarkan data dari KPAI dari tahun 2011 sampai 2016 tercatat ada 2496 kasus tawuran dan kekerasan dalam dunia pendidikan (KPAI, 2016:1), bullying, sikap intoleran, NARKOBA, dan permasalahan lainnya.

Ragam problem di atas menunjukan perlunya penguatan karakter generasi bangsa secara lebih komprehensif. Hal ini direspon pemerintah dengan adanya kurikulum baru pengembangan kurikulum prototype ketika pandemic Covid-19. Kurikulum tersebut dinamai kurikulum merdeka belajar. Dalam kurikulum ini terdapat konsep profil pelajar Pancasila yang memuat beberapa elemen/nilai. Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sulastri, dkk (2022), dapat diketahui adanya proses penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar Pancasila bagi guru di sekolah dasar. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa adanya pelatihan yang dilakukan untuk para guru di SDN 11 Gadut memberi dampak positif untuk guru lebih berkembang dan berprestasi terkhusus terkait implementasi profil pelajar Pancasila di sekolah tersebut.

Selanjutnya dalam penelitian yang lain dilakukan oleh Mery, dkk (2022), diketahui hasil bahwa sinergi peserta didik penting dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Melalui adanya sinergi kegiatan proyek-proyek yang direncanakan akan memungkinkan berhasil dilaksanakan secara optimal.

Dalam penelitian ini menjadi pelengkap dari penelitian-penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini peneliti akan fokus dalam menggali informasi dan temuan terkait pendidikan karakter melalui internalisasi nilai-nilai profil pelajar Pancasila yang dilaksanakan pada siswa kelas 3 di SDN 1 Popongan, Karanganyar.

METODE

Penelitian merupakan penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Moleong, penelitian kualitatif penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh objek penelitian misalnya; perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2007:5).

Peneliti menggunakan pendekatan deksriptif dengan cara menguraikan, menjabarkan, menggambarkan maupun menjelaskan dari hasil-hasil temuan di lapangan tanpa memerlukan hipotesis. Langkah yang akan dilakukan peneliti yaitu dari melakukan pengumpulan data, analisis data, interpretasi data, serta mengakhirinya dengan kesimpulan yang didasarkan pada analisis data secara deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data akan menggunakan observasi dan studi dokumentasi secara keseluruhan proses yang akan dideskripsikan sesuai dengan tujuan penelitian yang dirumuskan. Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Popongan, Karanganyar pada semester 1 tahun ajaran 2022/2023 dengan subjek sejumlah 29 siswa kelas 3.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter terdiri dari dua unsur kata yaitu pendidikan dan karakter. Pendidikan berarti suatu proses kegiatan yang di dalamnya terdapat kegiatan untuk membina, memelihara, mengajarkan, melatih, menasihati, menyucikan jiwa, dan mengingatkan manusia terhadap hal-hal yang baik (Nata, 2012:9). Pendidikan dapat dimaknai juga sebagai suatu proses pengembangan potensi setiap diri manusia untuk menjadi manusia yang unggul.

Dalam pendapat lainnya makna pendidikan, menurut John Dewey dalam Muslich (2015:67) pendidikan berarti proses pembentukan kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia. Tujuan pendidikan dalam hal ini agar generasi muda sebagai generasi penerus dapat menghayati, memahami, mengamalkan nilai-nilai atau norma-norma tersebut dengan cara mewariskan segala pengalaman, pengetahuan, kemampuan dan keterampilan yang melatarbelakangi nilai-nilai dan norma-norma hidup dan kehidupan.

Selanjutnya Kemudian definisi karakter, karakter berasal dari bahasa latin “kharakter”, “kharassein”, Yunani character, dari charassein yang berarti membuat tajam, membuat dalam (Majid & Andayani, 2017:11). Karakter dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia V diartikan sebagai tabiat, perangai, dan sifat-sifat seseorang. Karakter menjadi suatu hal yang khas pada setiap diri manusia, yang membedakan seseorang dari yang lain. Karakter ditunjukkan sebagai perilaku seseorang yang didasarkan pada nilai-nilai sesuai norma-norma yang berlaku dan harus dilakukan sebagai proses pembentukan hasil pendidikan (Khoirillah et al., 2022).

Pendidikan karakter menurut (Lickona dalam Susanti, 2013:481) adalah segala usaha yang dapat dilakukan untuk mempengaruhi karakter siswa. Lebih jelas Lickona menyatakan bahwa pengertian pendidikan karakter adalah suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang sebenarnya. Dari pengertian ini dapat diketahui bahwa pendidikan karakter adalah sebuah usaha yang dilakukan secara sengaja, bila dilihat konteksnya di Indonesia. Hal ini sebagaimana keterlibatan pemerintah yang secara sengaja menginstruksikan adanya pendidikan karakter pada setiap sekolah. Tujuan dari usaha tersebut untuk membentuk manusia yang beretika atau berkarakter.

Berdasarkan hal di atas maka dapat diketahui bahwa pendidikan karakter adalah proses pengembangan potensi seseorang dari sisi pengetahuan, sikap maupun keterampilan dengan diiringi pembentukan karakter-karakter yang baik guna mencapai manusia yang unggul untuk menjalani kehidupannya.

Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Dalam pendidikan karakter setidaknya terdapat beberapa nilai yang dapat dijadikan indikator dalam implementasinya di sekolah maupun sekitarnya. Nilai-nilai tersebut di antaranya sebagaimana yang disampaikan Kemendiknas 2010 dalam Wibowo (2017:43) nilai-nilai luhur sebagai pondasi karakter bangsa yang dimiliki oleh setiap suku di Indonesia, jika diringkaskan sebagai berikut :

1. Religius yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Jujur yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3. Toleransi yaitu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4. Disiplin yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. Kerja Keras yaitu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6. Kreatif yaitu berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7. Mandiri yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas.
8. Demokratis yaitu cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9. Rasa Ingin Tahu yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10. Semangat Kebangsaan yaitu cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11. Cinta Tanah Air yaitu cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12. Menghargai Prestasi yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
13. Bersahabat / Komunikatif yaitu tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain.
14. Cinta Damai yaitu sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15. Gemar Membaca yaitu kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya

16. Peduli Lingkungan yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17. Peduli Sosial yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18. Tanggung Jawab yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Berdasarkan beberapa nilai-nilai karakter di atas dapat diketahui bahwa setiap nilainya saling berkaitan. Setiap nilai memiliki puncak pada pendekatan diri pada Sang Pencipta, dan saling menjaga, menghormati maupun merawat apa yang ada di sekitarnya. Setiap nilai-nilai di atas juga selaras dengan ideologi Pancasila. Dalam kurikulum merdeka terlihat nilai-nilai karakter di atas diperinkas jadi beberapa nilai pokok yaitu bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, bergotong royong, dan berkebinekaan global

Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila ini menjadi bagian dari perwujudan visi Presiden pada RPJMN Tahun 2020-2024, serta Visi Indonesia 2045. Adapun Visi Kemendikbud 2020-2024 adalah: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mendukung Visi dan Misi Presiden untuk mewujudkan Indonesia Maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, bergotong royong, dan berkebinekaan global (Kemendikbud, 2017).

Profil Pelajar Pancasila sejatinya bagian dari penguatan karakter generasi bangsa. Konsep ini terdapat kurikulum merdeka belajar. Sebenarnya sudah ada beragam nilai-nilai karakter yang telah diupayakan dibentuk untuk menjadi manusia unggul sebagaimana dalam kurikulum-kurikulum sebelumnya. Namun dalam hal ini Profil Pelajar Pancasila memuat setidaknya beberapa nilai yang mengakomodasi secara global hingga lokal. Dalam hal ini pelajar Indonesia diharapkan memiliki ciri khas yaitu pelajar yang Pancasila berarti pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Dalam profil pelajar Pancasila terdapat beberapa nilai dasar yang hendak diwujudkan dalam membentuk generasi yang unggul. Hal ini sebagaimana yang termuat dalam buku bahan ajar dari Kemendikbud (2017:12-18). yaitu:

1. Berakhlak mulia

Pelajar Indonesia yang berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Ia memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Akhlak mulia tersebut mencakup; akhlak beragama mengenal sifat-sifat Tuhan dan menghayati bahwa inti dari sifat-sifat-Nya adalah kasih dan sayang. Akhlak pribadi: Menyadari bahwa menjaga dan merawat diri penting dilakukan bersamaan dengan menjaga dan merawat orang lain dan lingkungan sekitarnya.

Akhlak kepada manusia: Mengutamakan persamaan dan kemanusiaan di atas perbedaan serta menghargai perbedaan yang ada dengan orang lain. Akhlak kepada alam: Menyadari pentingnya merawat lingkungan sekitarnya sehingga dia tidak merusak atau menyalahgunakan lingkungan alam, agar alam tetap layak dihuni oleh seluruh makhluk hidup saat ini maupun generasi mendatang. Akhlak bernegara: Memahami serta menunaikan hak dan kewajibannya sebagai warga negara yang baik serta menyadari perannya sebagai warga negara

2. Berkebhinekaan Global

Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Pelajar dapat mengenal dan menghargai budaya, Kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan untuk pembangunan berkelanjutan.

3. Gotong-Royong

Pelajar Indonesia memiliki kemampuan gotong-royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Ada kegiatan kolaborasi, kepedulian dan berbagi.

4. Mandiri

Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi. Regulasi diri: mampu mengatur pikiran, perasaan, dan perilaku dirinya untuk mencapai tujuan belajarnya.

5. Bernalar Kritis

Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berpikir, Mengambil keputusan

6. Kreatif

Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Menghasilkan gagasan yang orisinal, dan menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal.

Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Internalisasi Nilai-Nilai Porfil Pelajar Pancasila

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) V internalisasi berarti suatu proses; penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin atau nilai sehingga merupakan keyakinan

dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku. Jadi dapat dipahami bahwa dalam internalisasi terdapat suatu proses yang berkelanjutan.

Secara lebih lanjut dalam artikel yang ditulis oleh (Subhan, 2015) dijelaskan setidaknya ada 3 tahapan internalisasi. Hal itu sebagaimana di bawah ini:

- 1) Tahap transformasi nilai Tahap transformasi nilai, dalam tahap ini pendidik menginformasikan nilai-nilai yang baik dan buruk kepada peserta didik yang sifatnya hanya sebatas komunikasi dengan menggunakan bahasa verbal. Dalam menginformasikan nilai-nilai ini dapat dilakukan melalui kolaborasi elemen pelaksana pendidikan. Menurut Fauti Subhan (Subhan, 2015:38), proses internalisasi pendidikan karakter pada siswa bisa dilakukan melalui beragam jalur dan lingkungan, seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Dalam hal ini ditekankan adanya beberapa elemen pelaksana pendidikan yang mempengaruhi pembentukan karakter. Elemen tersebut dari pihak lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.
- 2) Tahap Transaksi Nilai Tahap transaksi nilai, sebuah kata transaksi menjelaskan adanya sebuah komunikasi dua arah. Tentu dalam proses transaksi ini menggunakan beberapa metode dalam menginternalisasikannya. Melalui beberapa komunikasi efektif dan metode-metode pembelajaran.
- 3) Tahap Transinternalisasi Nilai Tahap transinternalisasi nilai, dalam tahap ini pendidik berhadapan dengan peserta didik tidak hanya dari fisiknya saja, melainkan juga sikap mental dan keseluruhan kepribadian. Peserta didik juga merespon terhadap apa yang dikehendaki pendidik dengan menggunakan seluruh aspek kepribadiannya. Dalam tahapan ini ada suatu komunikasi batin antara pendidik dengan peserta didik. Hal ini yang kemudian menimbulkan sebuah kesadaran untuk melakukan suatu tindakan kebaikan.

Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar berupaya dalam penguatan karakter dengan profil pelajar Pancasila yang di dalamnya ada beberapa nilai. Nilai-nilai tersebut di SDN 1 Popongan terkhusus kelas 3 dapat dilihat melalui beberapa kegiatan atau proyek yang dijalankan. Dalam hal ini akan dijelaskan beberapa kegiatan yang memiliki nilai-nilai profil pelajar Pancasila dengan tujuan utama dalam penguatan pendidikan karakter pada siswa-siswanya. Internalisasi nilai-nilai profil pelajar Pancasila di SDN 1 Popongan kelas 3 ini secara dominan menggunakan pendekatan metode keteladanan dan repetisi/pengulangan/pembiasaan. Metode keteladanan adanya figure/contoh sikap yang baik dari guru atau orang yang lebih dewasa di lingkungan sekolah.

Metode repetisi bermakna suatu yang diulang-ulang/ pengulangan, pendidikan yang efektif perlu dilakukan dengan berulang kali sehingga anak menjadi mengerti. Suatu pelajaran atau nasihat apapun perlu dilakukan secara berulang, sehingga mudah dipahami oleh anak. Metode pengulangan ini sebagaimana yang dilakukan oleh Rasulullah.

Ada suatu kisah dari Aisyah RA, menyatakan bahwa Rasulullah bila mengucapkan suatu kalimat beliau mengulanginya sampai tiga kali sehingga pendengarannya memahami. (Majid dan Andayani, 2017:137). Fungsi dari adanya pengulangan yaitu agar seseorang

dapat memahami secara mendalam apa yang dikatakan maupun dilakukan (Wibowo, 2019). Tentunya perlu pula metode pendidikan lain sebagai pelengkap seperti metode motivasi/dorongan, arahan dan peringatan maupun metode lain yang relevan untuk pembentukan karakter.

Beberapa kegiatan yang di dalamnya terlihat adanya internalisasi nilai-nilai profil pelajar Pancasila di antaranya yaitu:

Pertama, kegiatan literasi pagi. Literasi pagi dalam hal ini berkaitan dengan aktivitas literasi baca tulis. Kegiatan literasi pagi dimulai dengan cara guru menginformasikan pada siswa-siswa untuk membawa buku. Bukunya pun diarahkan terkait buku cerita, dongen, kisah atau sejenisnya yang sesuai dengan usia anak.

Literasi pagi ini diadakan setiap hari Selasa, yang mana siswa sebelum pelajaran diajak untuk membaca bersama. Tentu dalam hal ini butuh pendampingan guru. Ketika siswa selesai membaca tak jarang ada siswa yang bertanya tentang sesuatu berkaitan dengan apa yang dibaca. Dalam hal ini guru membantu menjelaskan secara lebih lanjut.

Pada awal-awal kegiatan literasi pagi terlihat beberapa siswa agak kurang tertarik. Namun seiring jalan waktu siswa-siswa semakin tertarik untuk membaca, bahkan tatkala guru posisi tidak ada pun mereka sudah terbiasa membaca mandiri. Melalui kegiatan ini secara tidak langsung dapat terlihat adanya sikap mandiri siswa yang mana siswa terbiasa untuk membaca bahkan walaupun tidak ada gurunya. Selain itu kegiatan literasi pagi tersebut juga mendorong siswa untuk berfikir kritis, kreatif dan berkebhinekaan global. Dalam artian siswa semakin tambah wawasan pengetahuannya sehingga menjadi berani untuk berpikir secara lebih kritis dan kreatif.

Kedua, piket kelas. Kegiatan piket kelas secara tidak langsung dapat memperkuat pendidikan karakter, tentu hal itu juga relevan dengan profil pelajar Pancasila. Piket kelas pada siswa kelas 3 ini, dilaksanakan dengan jadwal. Setiap siswa dalam hal ini dilatih untuk bertanggung jawab dalam merawat dan menjaga kebersihan kelas.

Bagi anak yang belum paham akan maksud tujuan kegiatan piket tentu biasanya akan malas melaksanakan piket. Dalam penelitian ini terlihat guru memberikan penjelasan di awal masuk sekolah yang mana semacam adanya perjanjian kelas termasuk dalam hal ini tentang apa maksud tujuan dari kegiatan piket. Melalui hal tersebut siswa akan lebih paham dan mudah untuk tergerak melakukan piket.

Kegiatan piket kelas secara tidak langsung memupuk siswa untuk terbiasa hidup mandiri. Hal ini tercermin dari adanya tanggung jawab melakukan piket sesuai jadwal secara mandiri dan bergotong royong bersama dengan teman-temannya.

Ketiga, bersama alam sekolah. Dalam kegiatan ini dimaksudkan agar siswa dapat memahami beragam makhluk hidup selain manusia, terkhusus hal ini yaitu tumbuhan. Kegiatan ini bagian wujud dari mencintai lingkungan. Dalam kegiatan ini terdapat beragam kegiatan dari mulai kerja bakti memersihkan lingkungan sekolah hingga menanam tumbuhan.

Kegiatan menanam tumbuhan tentu sejalan dengan wujud nilai profil pelajar Pancasila yang berakhlak mulia terhadap alam. Kegiatan itu bagian menjaga ekosistem keseimbangan alam. Di sisi lain juga dapat mempuik rasa gotong royong sesama teman maupun warga sekolah untuk merawat alam secara baik. Kemudian dalam proses tumbuhnya tanaman siswa diajarkan untuk bersikap mandiri merawat tanamannya masing-masing hingga dapat menghasilkan/panen. Kegiatan-kegiatan tersebut pada akhirnya dapat membentuk karakter-karakter yang kuat dengan maksud menjadikan generasi yang unggul.

SIMPULAN

Pendidikan karakter perlu untuk senantiasa diinternalisasikan pada siswa-siswa di sekolah. Dalam kurikulum merdeka penguatan pendidikan karakter dilakukan melalui proyek. Dalam setiap proyek bertujuan dalam penguatan nilai-nilai karakter yang berdimensi beriman, bertaqwa kepada tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif.

Secara lebih lanjut dalam penelitian yang dilakukan di kelas 3 SDN 1 Popongan dapat diketahui bahwa dalam penguatan pendidikan karakternya melalui beberapa metode seperti keteladanan, pembiasaan, pemberian arahan dan peringatan serta motivasi. Ada kegiatan yang dilakukan di siswa kelas 3 tersebut yang mengindikasikan adanya internalisasi nilai-nilai profil pelajar Pancasila yaitu kegiatan literasi pagi, piket kelas dan bersama alam sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemendikbud. (2017). *Bahan Ajar Profil Pelajar Pancasila*. <https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/sahabatkarakter/kegiatan/a9151c70-96fe-4594-aa38-e40e5d7ad237.pdf>
- Khoirillah, F., Cahyono, T., Maslakah, D., Saraswati, R., & Lestarinigrum, A. (n.d.). *Penguatan Pendidikan Karakter melalui Proyek Profil Pelajar Pancasila di SDN Banjaran 3 Kota Kediri*.
- KPAI, (2016). *Rincian Tabel Data. no. 46*
- Majid, A., & Andayani, D. (2017). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Remaja Rosdakarya.
- Mery, M., Martono, M., Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7840–7849. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3617>
- Moleong, Lexy. J. (2007). *Metedologi Penelitian*. Remaja Rosdakarya.
- Muslich, M. (2015). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Bumi Aksara.
- Nata, A. (2012). *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Kencana Prenada Media Grup.
- Subhan, F. (2015). Internalisasi Pendidikan Karakter Pada Siswa Dalam Film Negeri Lima Menara Karya Ahmad Fuadi. *Jurnal Tasyri'*, 22(1).
- Sulastri, S., Syahril, S., Adi, N., & Ermita, E. (2022). Penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila bagi guru di sekolah dasar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(3), 583. <https://doi.org/10.29210/30032075000>

- Susanti, R. (2013). Penerapan Pendidikan Karakter Di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Al-Ta'lim*, 1(6).
- Wibowo, A. (2017). *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berkeadaban*. Pustaka Pelajar.
- Wibowo, E. N. (2019). *PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM KUNGFU PANDA EPISODE 2*. IAIN SURAKARTA.